

**Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga
Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya
terhadap Ekonomi Keluarga
(Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera
Malang Jawa Timur)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Novita

105020107111015



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

“Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)”.

Yang disusun oleh :

Nama : Novita

NIM : 105020107111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan yudisium* untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi.

Malang, 28 Januari 2016

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS

NIP. 195204151974121001

Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)

Novita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: novitaoppy@yahoo.com

ABSTRAK

Wanita pada perkembangannya ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan, dengan menjalankan peran transisinya sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah. Namun adanya peran domestik bagi wanita yang telah berstatus menikah seperti mengurus anak dan rumah tangga menyebabkan keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja menjadi lebih kompleks. Menjadi TKW di luar negeri dianggap jawaban untuk mendapatkan status perekonomian keluarga yang lebih tinggi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja sebagai TKW. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan suami. Dalam penentuan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan metode “*quota sampling*”, dan data yang terkumpul akan dianalisis dengan model “Binary Logistic Regression”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif sedangkan pendapatan suami berpengaruh negatif sertatingginya kontribusi pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Keputusan bekerja wanita, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan suami, kontribusi.

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja wanita setelah adanya krisis tahun 1997. Selama satu dekade terakhir, partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil 11,2% jika dibandingkan dengan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkibrah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan canggih atau spesifik (Khotimah, 2009).

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari setiap keluarga harus mempunyai pekerjaan yang layak terlebih sebagai kepala keluarga. Namun tidak sedikit wanita yang membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja untuk membantu suami. Faktor pertama yang mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah usia. Karena menurut Sumarsono (2003) semakin besar penduduk usia kerja atau jumlah tenaga kerja dan semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerjanya, berarti semakin besar pada jumlah angkatan kerjanya. Menurut Putri (2012) penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah. Faktor kedua adalah tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan seorang wanita yang telah berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Faktor ke empat yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja wanita memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah menjalankan peran domestiknya. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja wanita untuk bekerja. Berdasarkan uraian diatas, pentingnya seorang wanita mengambil keputusan untuk bekerja, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitiannya yang berjudul “Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Wanita Bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2000).

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami.

Curahan Tenaga Kerja Wanita

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006). Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Menurut Putri dkk. (2007) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Wanita Untuk Bekerja

Usia dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja wanita memutuskan untuk bekerja. Semakin muda usia pekerja, maka semakin tinggi pula produktivitas dari pekerja itu sendiri begitu pula sebaliknya. Semakin tua usia pekerja, maka produktivitas juga semakin rendah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Wanita Untuk Bekerja

Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam angkatan kerja. Noor Rahamah, Hj Abu Bakar (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Begitu pula dengan Pajaman J Simanjutak (1998) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Keputusan Wanita Untuk Bekerja

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Begitu pula, Payaman J Simanjutak (1998) menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga, yang bergantung pada jumlah anggota keluarga.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami terhadap Keputusan Wanita Untuk Bekerja

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan Wiwit A F Riyani, dkk (2001) yang menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kabupaten Purworejo yang memutuskan untuk tidak bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sumarsono (2003) juga menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relatif rendah. Dan sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relatif meningkat. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga, dalam hal ini perempuan berstatus menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

Pengertian Kontribusi

Menurut Kamus ekonomi (T Guritno 1997) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan wanita atas pekerjaannya terhadap ekonomi keluarga.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti sumbangan, sedangkan menurut kamus ekonomi yaitu sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk suatu tujuan, misalnya pendapatan. Dengan demikian, kontribusi perempuan terhadap pendapatan dalam tulisan ini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh isteri transmigran terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga digunakan data kuantitatif dengan analisis sederhana yaitu persentase jumlah pendapatan perempuan terhadap jumlah pendapatan keluarga (Hugeng, 2011).

Teori Ekonomi Rumah Tangga

Menurut Herien, (2013) Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Menurut Rochaeni dan Lokollo (2005) setiap anggota rumah tangga usia kerja dapat melakukan berbagai kegiatan misalnya mencari nafkah baik usaha sendiri maupun mendapat upah, pekerjaan rumah tangga, kegiatan sosial, kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan pribadi, dan kegiatan waktu luang. Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan diatas dipengaruhi oleh faktor – faktor di dalam dan diluar rumah tangganya.

Setiap perlakuan jenis kegiatan sesuai kegiatan dengan faktor- faktor yang mempengaruhinya akan menghasilkan jenis-jenis output tertentu. Dari mencari nafkah akan memperoleh pendapatan, kemudian anggota rumah tangga juga akan mengalokasikan waktunya dalam pekerjaan rumah tangga akan menghasilkan pelayanan rumah tangga dan sosialisasi. Dalam aktivitas sosial tiap anggota rumah tangga mencurahkan tenaga bagi peningkatan hubungan sosial. Menyangkut kegiatan pendidikan maka setiap anggota keluarga memanfaatkan waktu tersebut untuk meningkatkan pengetahuan. Sedangkan kegiatan pribadi dan waktu luang biasanya digunakan untuk bersantai dengan anggota rumah tangga atau berlibur guna memenuhi kepuasan lahir batin. Pemanfaatan sisa waktu ini di beberapa negara maju merupakan tolok ukur kesejahteraan masyarakat (Rochaeni dan Lokollo (2005).

Kumpulan produk atau tujuan antara dari tiap perlakuan jenis kegiatan diatas akan merupakan gugus kesejahteraan suatu rumah tangga. Dari masalah dan tingkat produk atau tujuan antara yang dihasilkan tiap anggota rumah tangga, maka akan dicapai tingkat kesejahteraan tertentu. Dalam model ini setiap anggota rumah tangga dianggap memanfaatkan waktu dan potensi yang dimilikinya (kontribusi kerja) untuk mencapai kepuasan maksimum individu dan rumah tangganya. Kontribusi kerja relatif tiap anggota rumah tangga akan beragam yang diduga berkaitan dengan kedudukan di rumah tangga, jenis kelamin, lokasi, dan lapisan ekonomi. Tingkat kepuasan atau kesejahteraan yang telah dicapai akan merupakan umpan balik bagaimana anggota rumah tangga melakukan proses pengambilan keputusan berikutnya baik dalam proses pengeluaran untuk produksi maupun untuk konsumsi. (Rochaeni, 2005).

Menurut Becker (1965) dalam (Rochaeni, 2005) rumah tangga dalam menghasilkan unit produksi dengan mengkombinasikan barang-barang modal dan barang mentah bersama dengan curahan tenaga kerja serta waktu untuk menghasilkan barang akhir. Utility (kepuasan) langsung diperoleh rumah tangga dari mengkonsumsi berbagai barang akhir. Maksimisasi utilitas rumah tangga dari mengkonsumsi berbagai barang akhir. Maksimisasi utilitas rumah tangga dari mengkombinasikan input barang (X_i) dan input waktu (T_i) melalui fungsi produksi f_i untuk menghasilkan barang Z_i . Fungsi kepuasan rumah tangga pada teori ekonomi rumah tangga adalah :

$$U = U (Z_1, \dots, Z_n) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Z_i = komoditas yang dihasilkan rumah tangga ($i = 1, 2, \dots, n$).

Setiap komoditas yang dihasilkan menurut fungsi produksi sebagai berikut :

$$Z = Z_i (X_i, T_{hi}) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

X_i = barang-barang dan jasa

T_{hi} = jumlah waktu yang dipakai untuk memproduksi barang Z ke i

i = 1, 2, ..., n .

Pada dasarnya Z_i adalah barang abstrak atau tidak dijual. Oleh karena itu barang tersebut dinilai harga bayangan produksi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_i \frac{P_i X_i}{Z_i} + \frac{w T_{hi}}{Z_i} \dots \dots \dots (3)$$

Dengan menggunakan π_i maka dinyatakan kendala pendapatan penuh sebagai berikut :

$$\sum P_i X_i + w \sum T_{hi} = \sum \pi_i Z_i \dots \dots \dots (4)$$

Bila fungsi kepuasan (1) dimaksimumkan dengan kendala pendapatan penuh (4), maka kondisi keseimbangan terjadi bila nisbah utilitas marjinal dari komoditas yang berbeda sama dengan nisbah harga bayangan masing-masing komoditas tersebut. Menurut formula Becker (1965), Gronau (1976) dalam Rochaeni (2005) mengembangkan formula tersebut dengan membedakan secara eksplisit antara waktu luang dan waktu kerja di rumah tangga. Hal ini berdasarkan pada beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada reaksi yang berbeda antara waktu kerja di rumah dan waktu luang terhadap lingkungan sosial ekonomi. Fungsi kepuasan terhadap komoditas Z merupakan kombinasi barang dan jasa serta waktu luang (L).

Formulasinya sebagai berikut :

$$Z = Z (X, L) \dots \dots \dots (5)$$

Total barang dan jasa (X) terdiri atas barang dan jasa yang dibeli di pasar (X_m), dan barang dan jasa yang diproduksi di rumah tangga (X_h). Rumah tangga dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen, sehingga X_h dihasilkan dari bekerja di rumah (H) dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = X_m + X_h \dots \dots \dots (6)$$

$$X_h = (H) \dots \dots \dots (7)$$

Dalam memaksimumkan kepuasan Z , rumah tangga dibatasi oleh dua kendala yaitu : (1) kendala anggaran, dan (2) kendala waktu, dimana persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$X_m = wN + V \dots \dots \dots (8)$$

$$T = L + H + N \dots \dots \dots (9)$$

Dimana :

w = Tingkat upah

N = Waktu bekerja

V = Sumber pendapatan lain

Persamaan kendala anggaran (8) menunjukkan bahwa barang dan jasa yang dibeli di pasar (X_m) sama dengan penghasilan dari sumber lain (V) ditambah penghasilan dari bekerja sebesar N jam, sedangkan persamaan kendala waktu (9) menunjukkan bahwa total waktu yang tersedia (T) sama dengan waktu luang (L), waktu untuk memproduksi dalam rumah tangga (H), dan waktu untuk bekerja di pasar (N).

Menurut Becker Rochaeni, 2005 tingkat partisipasi anggota rumah tangga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Kaum wanita berperan ganda yaitu peran domestik (*domestic role*) dan peran publik (*public role*). Secara biologis kaum wanita melakukan peran domestik yaitu : mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Disamping itu wanita juga berperan dalam fungsi produksi yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. Dengan investasi yang sama dalam human capital, wanita memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) lebih besar dari laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga, maka wanita akan mengalokasikan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki untuk pekerjaan mencari nafkah.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berisi kategori - kateegori variabel. Secara teori semua variabel-variabel terikat dalam bingkai yang bernama hipotesis yang seringkali hadir terlebih dahulu sebelum adanya data (Idrus, 2009).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bekerja wanita dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya terhadap ekonomi keluarga. Kontribusi wanita bekerja terhadap ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh istri terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengetahui

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ekonomi sumberdaya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan bekerja wanita. Penelitian ini juga untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan atau paling besar terhadap keputusan wanita untuk bekerja ke luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Kontribusi wanita bekerja terhadap pendapatan keluarga digunakan data kuantitatif dengan analisis sederhana yaitu persentase jumlah pendapatan istri terhadap jumlah pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan *Binary Logistic Regression* yaitu variabel dependen bersifat kualitatif dimana variabel kualitatif ini bisa mempunyai dua kelas atau kategori (*binary*) (Widarjono 2010). Pembahasan akan mengacu pada hasil observasi data dan kuisioner di lapangan. Data yang ditemukan akan dijabarkan secara sistematis dan faktual sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah.

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif dan penggunaan kuisioner. Data-data diperoleh dari tenaga kerja wanita yang akan bekerja di luar negeri. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi penelitian sebelumnya. Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan yang terdiri dari buku-buku referensi, catatan-catatan, dan sumber data penelitian yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder ada dua macam yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal diperoleh dari pimpinan atau staf PT Linera Sejahtera. Sedangkan data yang diperoleh di luar tempat penelitian disebut data sekunder eksternal. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian tenaga kerja wanita yang akan bekerja ke luar negeri yang sudah menikah. Jumlah populasi yang didapat berdasarkan informasi staf PT Linera Sejahtera terhitung mulai bulan April 2015 – Mei 2015 sebanyak 125 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan 40 responden, dimana responden akan diberi kuisioner dan juga wawancara.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Adapun rumusan model Regresi Binari Logistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

P = Ada Keputusan Bekerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga.

1-P = Tidak Ada Keputusan Bekerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga.

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien

X1 = Usia responden (tahun)

X2 = Tingkat pendidikan responden (tahun)

X3 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X4 = Pendapatan suami responden (rupiah)

e = eror

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pekerja wanita menikah bekerja dikonveksi terhadap pendapatan keluarga adalah dengan menggunakan analisis proporsi. Dengan rumus:

$$KPW = \frac{\text{pendapatan istri}}{\text{pendapatan istri} + \text{pendapatan suami}} \times 100\%$$

D. PEMBAHASAN

Identitas Responden dan Gambaran Umum Responden

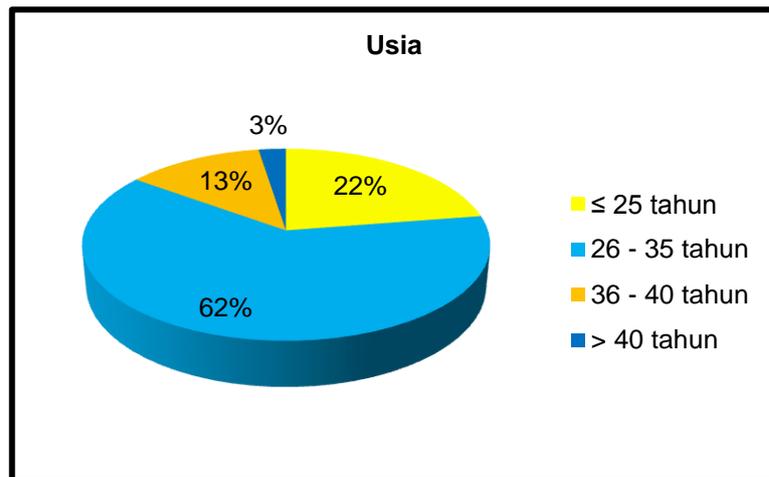
Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Dalam penelitian ini menggunakan cara kuota (*quota sampling*) yaitu dengan mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dapat mencerminkan ciri populasi (Azwar, 2013). Teknik ini dikenakan pada individu wanita menikah bekerja keluar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita pada PT Linera Sejahtera Malang. Data yang terkumpul dapat dianalisa secara deskriptif maupun regresi.

Identitas responden digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut dapat ditinjau dari 5 hal, yaitu usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan keputusan wanita untuk bekerja.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Variabel usia merupakan satuan waktu terhitung mulai di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Sehingga terdapat faktor biologis yang mempengaruhi kondisi tubuh seseorang yang akan dijadikan pertimbangan untuk memutuskan untuk bekerja.

Gambar 1 : **Usia Responden**



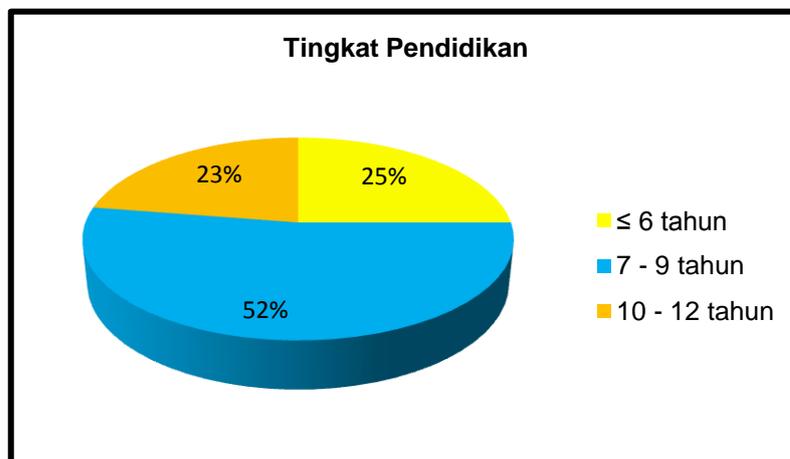
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling tinggi sebesar 62% wanita yang sudah menikah berusia 26-35 tahun. Paling tinggi kedua 22% wanita yang sudah menikah berusia kurang dari 25 tahun. Kemudian 13% wanita yang sudah menikah berusia 36-40 tahun, dan hanya ada 3% wanita yang sudah menikah yang berusia lebih dari 40 tahun. Jadi dapat di simpulkan usia 26-35 tahun merupakan mayoritas wanita yang bekerja ke luar negeri untuk menjadi TKW.

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan sangat mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar untuk memutuskan bekerja.

Gambar 2 : **Tingkat Pendidikan**



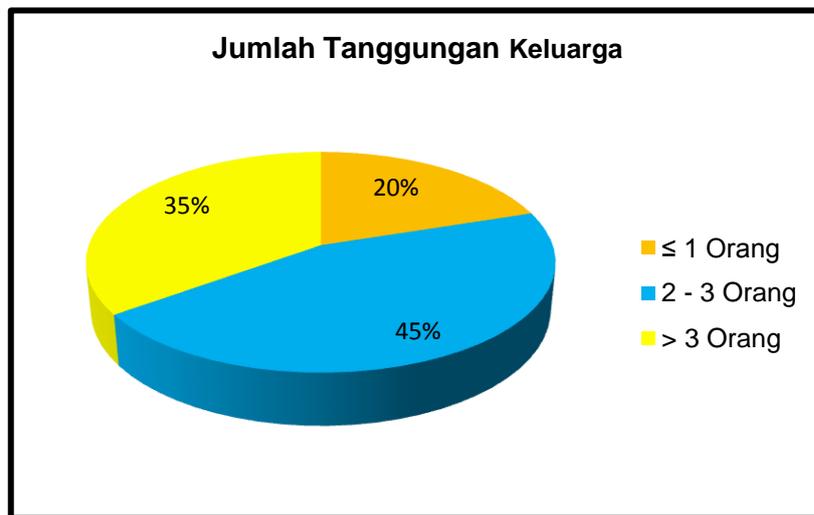
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling tinggi sebesar 52% wanita yang sudah menikah telah menempuh pendidikan 9 tahun. Paling tinggi kedua 25% wanita yang sudah menikah telah menempuh pendidikan 6 tahun. Kemudian 23% wanita yang sudah menikah telah menempuh pendidikan 12 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita yang menempuh pendidikan 9 tahun mayoritas memutuskan untuk bekerja ke luar negeri.

Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja wanita memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah menjalankan peran domestiknya.

Gambar 3 : Jumlah Tanggungan Keluarga Responden



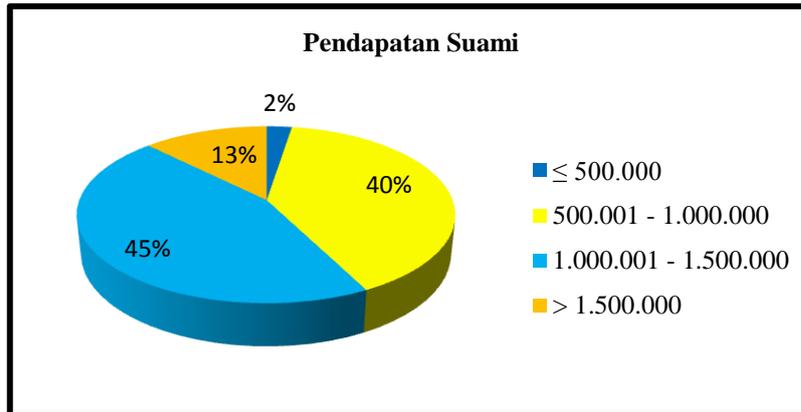
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar diatas, dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling tinggi sebesar 45% wanita yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang. Kemudian 35% wanita yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga sebanyak lebih dari 3 orang. Dan 20% wanita yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga sebanyak kurang dari sama dengan 1 orang. Jadi dapat di simpulkan tidak selalu jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja menjadi TKW.

Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Suami

Faktor yang mempengaruhi keputusan seorang wanita yang telah berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan wanita untuk menjadi tenaga kerja.

Gambar 4 : Pendapatan Suami Responden



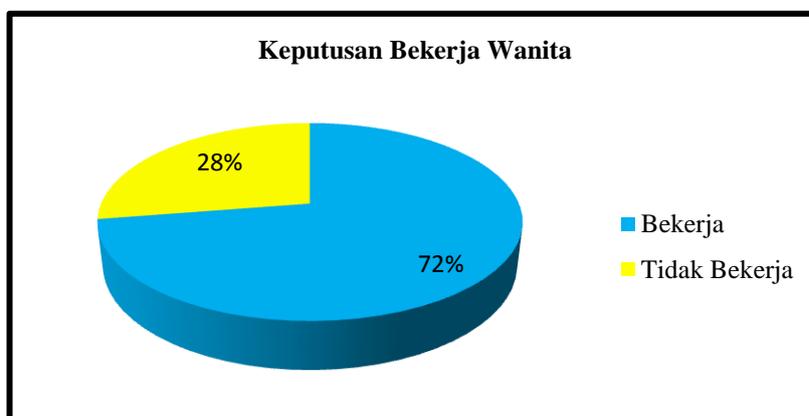
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar diatas, dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling tinggi sebesar 45% kepala keluarga seorang wanita yang sudah menikah, berpenghasilan Rp 1.000.001,- hingga Rp 1.500.000,-. Kemudian 40% kepala keluarga seorang wanita yang sudah menikah, berpenghasilan Rp 500.001,- hingga Rp 1.000.000,-. Selanjutnya 13% kepala keluarga seorang wanita yang sudah menikah, berpenghasilan lebih dari Rp 1.500.000,-. Dan hanya 2% kepala keluarga seorang wanita yang sudah menikah, yang berpenghasilan kurang dari Rp 500.001. Jadi dapat disimpulkan tidak selalu penghasilan suami yang rendah mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja menjadi TKW.

Karakteristik Responden berdasarkan Keputusan wanita untuk bekerja

Wanita memutuskan bekerja dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami. Dari 40 responden dalam penelitian dilihat dari pengaruh empat faktor tersebut, maka wanita yang sudah menikah memilih memutuskan untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKW.

Gambar 5: **Keputusan Bekerja Wanita**



Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar diatas, dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling tinggi sebesar 72% wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur, sedangkan sisanya 28% wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk tidak bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic dimaksudkan untuk mendapatkan model pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita untuk bekerja ke luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur.

Pengujian Signifikansi

Pengujian Signifikansi Simultan

Pengujian signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita untuk bekerja. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas *<level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur.

Hasil pengujian signifikansi secara simultan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 : Hasil pengujian signifikansi secara simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Full Model	16.741	4	0.002

Sumber : Data primer, 2015

Pengujian signifikansi secara simultan menghasilkan nilai Chi-square = 16.741 dengan probabilitas 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas *<level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur.

Pengujian Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas *<level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu pengaruh usia terhadap keputusan wanita untuk bekerja, tingkat pendidikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja, jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan wanita untuk bekerja, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita untuk bekerja. Hasil pengujian signifikansi secara parsial dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil pengujian signifikansi secara parsial

Independent Variables	B	Wald	Sig.	Odd Ratio
Constant	-7.299	3.073	0.080	0.001
Usia (X1)	0.214	4.493	0.034	1.238
Tingkat Pendidikan (X2)	0.568	4.670	0.031	1.765
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0.835	4.537	0.033	2.306
Pendapatan Suami (X4)	-4.588	4.048	0.044	0.010

Sumber : Data primer, 2015

Pengaruh Konstanta terhadap Keputusan Bekerja Wanita

Pengujian signifikansi secara parsial variabel konstanta menghasilkan nilai statistik uji wald sebesar 3.073 dengan probabilitas sebesar 0.080. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas *>level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial konstanta terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur.

Pengaruh Usia terhadap Keputusan Bekerja Wanita

Pengujian signifikansi secara parsial variabel usia menghasilkan nilai statistik uji wald sebesar 4.493 dengan probabilitas sebesar 0.034. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas *<level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial usia terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa usia menjadi pengaruh penting wanita untuk memutuskan bekerja, sebab usia merupakan tolak ukur tingkat kematangan suatu individu. Semakin matang usia wanita semakin besar harapan untuk dapat bekerja demi cita-cita tertentu.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Bekerja Wanita

Pengujian signifikansi secara parsial variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai statistik uji wald sebesar 4.670 dengan probabilitas sebesar 0.031. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial tingkat pendidikan terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang relatif rendah pada hasil penelitian mempengaruhi pola pikir serta wawasan wanita dalam menyerap informasi yang diterima dari luar.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Keputusan Bekerja Wanita

Pengujian signifikansi secara parsial variabel jumlah tanggungan menghasilkan nilai statistik uji wald sebesar 4.537 dengan probabilitas sebesar 0.033. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial jumlah tanggungan terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang atau lebih membuat wanita berpikir untuk bagaimana caranya mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mendorong wanita tersebut memilih untuk bekerja menjadi TKW.

Pengaruh Pendapatan Suami terhadap Keputusan Bekerja Wanita

Pengujian signifikansi secara parsial variabel pendapatan kepala keluarga menghasilkan nilai statistik uji wald sebesar 4.048 dengan probabilitas sebesar 0.044. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial pendapatan suami terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan pendapatan suami TKW rata-rata di atas 500.000 karena sebagian besar bekerja sebagai kuli bangunan. Pendapatan suami masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, seorang wanita yang sudah menikah atau istri memutuskan bekerja menjadi TKW.

Goodness of Fit Model

Goodness of fit model digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data observasinya, yaitu apakah model regresi yang terbentuk mampu atau layak digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas >level of significance (α) maka model dinyatakan cocok dengan data observasi. Hasil *goodness of fit test* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil *goodness of fit test*

Chi-square	Sig.
5.903	0.658

Sumber : Data primer, 2015

Hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas diperoleh statistik uji Chi-square sebesar 5.903 dengan probabilitas sebesar 0.658. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas >level of significance ($\alpha=5\%$), sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang terbentuk cocok dengan data observasinya, yaitu mampu atau layak digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya

Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita untuk bekerja dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (Nagelkerke R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4 : Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.342	0.494

Sumber : Data primer, 2015

Koefisien determinasi (Nagelkerke R^2) diperoleh sebesar 0.494 atau sebesar 49.4%. Hal ini berarti kontribusi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur sebesar 49.4%, sedangkan

sisanya sebesar 50.6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Model Empirik Regresi Logistik

Hasil pengujian pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami terhadap peluang seorang wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 : Koefisien Determinasi

Hubungan		B	Odd Ratio
Constant	--> Keputusan Bekerja	-7.299	0.001
Usia	--> Keputusan Bekerja	0.214	1.238
Pendidikan	--> Keputusan Bekerja	0.568	1.765
Jumlah Tanggungan keluarga	--> Keputusan Bekerja	0.835	2.306
Pendapatan Suami	--> Keputusan Bekerja	-4.588	0.010

Sumber : Data primer, 2015

Tabel di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Koefisien variabel konstanta sebesar -7.299 dengan odd ratio sebesar 0.001 mengindikasikan besarnya peluang wanita yang tidak bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur sebesar 0.001 apabila variabel yang lain bernilai konstan.
2. Koefisien variabel usia sebesar 0.214 dengan odd ratio sebesar 1.238 mengindikasikan meningkatnya usia seorang wanita yang sudah menikah sebesar 1 tahun maka peluang seorang wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur meningkat sebesar 1.238 kali.
3. Koefisien variabel pendidikan sebesar 0.568 dengan odd ratio sebesar 1.765 mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan seorang wanita yang sudah menikah sebesar 1 tingkatan maka peluang seorang wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur meningkat sebesar 1.765 kali.
4. Koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0.835 dengan odd ratio sebesar 2.306 mengindikasikan meningkatnya jumlah tanggungan keluarga seseorang wanita yang sudah menikah sebesar 1 orang maka peluang seorang wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur meningkat sebesar 2.306 kali.
5. Koefisien variabel pendapatan suami sebesar -4.588 dengan odd ratio sebesar 0.010 mengindikasikan meningkatnya pendapatan suami dari seorang wanita yang sudah menikah sebesar 1 juta rupiah maka peluang seorang wanita yang sudah menikah mengambil keputusan untuk tidak bekerja di luar negeri yang disalurkan oleh PT Linera Sejahtera jalan Emas No. 23 Purwantoro Malang Jawa Timur meningkat sebesar 0.010 kali

Hasil Analisa Kontribusi

Hasil Analisa Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Ekonomi Keluarga dapat di lihat rata-rata besarnya kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 76.3 persen. Hal ini menunjukkan peran tenaga kerja wanita mendominasi dalam mensejahterahkan kehidupan ekonomi keluarganya. Karena gaji tenaga kerja wanita di luar negeri lebih besar dibandingkan gaji di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *binary logistic regression* dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan bekerja wanita dan kontribusi terhadap ekonomi keluarga (Studi kasus pada pekerja wanita di PT Linera Sejahtera Malang) dipengaruhi oleh beberapa variabel:

Variabel usia berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Usia merupakan tolak ukur tingkat kematangan suatu individu. Usia 26-35 tahun yang mendominasi untuk bekerja ke luar negeri. Semakin matang usia wanita semakin besar harapan untuk dapat bekerja demi cita-cita tertentu.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Pada hasil penelitian tingkat pendidikan responden selama 9 tahun yang mendominasi tenaga kerja wanita bekerja ke luar negeri. Hal ini mempengaruhi pola pikir serta wawasan wanita dalam menyerap informasi yang diterima dari luar.

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang atau lebih membuat wanita mempertimbangkan keputusannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mendorong wanita tersebut memilih untuk bekerja menjadi TKW.

Variabel pendapatan suami berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. Pendapatan suami dengan kisaran Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 per bulan membuat para wanita atau istri berinisiatif untuk membantu suami dalam membangun ekonomi keluarga dengan memutuskan untuk bekerja menjadi TKW.

Variabel pendapatan suami berpengaruh paling tinggi terhadap keputusan bekerja wanita keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita dibanding variabel usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Keputusan bekerja wanita untuk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri dilandasi karena ingin mengubah kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih sejahtera.

Kontribusi pendapatan wanita lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami. Tingkat keberhasilan wanita menjadi tenaga kerja wanita dapat dilihat dari besarnya kontribusi pendapatan wanita terhadap ekonomi keluarganya. Perubahan kehidupan ekonomi keluarga dilihat dari tingkat kesejahteraan, gaya hidup, tingkat pendidikan dan lain-lain. Intinya keputusan bekerja wanita dipengaruhi oleh pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga. Maka wanita memutuskan bekerja ke luar negeri karena gaji di luar negeri lebih tinggi dibandingkan gaji di daerahnya.

Saran

- a. Pemerintah menyediakan tempat-tempat pelatihan untuk mengasah *skill* para wanita supaya lebih kreatif, inovatif dan mengembangkan usaha di daerahnya. Sehingga banyak wanita yang sudah menikah tidak tergantung pada pendapatan suami dan memutuskan untuk pergi bekerja ke luar negeri.
- b. Pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih berkualitas untuk para wanita yang tingkat pendidikannya masih tergolong rendah.
- c. Pemerintah menjalin kerja sama yang baik dengan pihak penyalur tenaga kerja untuk memberi bekal keahlian kepada tenaga kerja yang akan bekerja ke luar negeri. Agar mempermudah tenaga kerja wanita berkomunikasi dengan baik dalam hubungan kerja, sehingga tenaga kerja wanita bisa mengalami peningkatan di segala sisi.
- d. Untuk keluarga yang ditinggalkan harus bisa memberikan bimbingan terhadap keluarga yang ditinggalkan khususnya kepada anaknya. Sehingga anak-anaknya tidak merasakan kurangnya kasih sayang dan tetap memiliki rasa sosial di keluarga dan selaras dalam berkehidupan di masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Statistik Industri Besar dan Kecil*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Guritno, T. 1997. *Kamus Ekonomi-bisnis-perbankan : Inggris-Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hugeng, Suparyo. 2011. Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Permukiman Transmigrasi Sei Rambutan Sp 2 *Jurnal Ketramigrasian*. Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 125-134
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga

- Khotimah, Khusnul.2009. *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan*. Jurnal Studi Gender & Anak Pusat Studi Gender Stain Purwokerto Yinyang Issn: 1907-2791. Vol.4 No.1 Jan-Jun 2009 Pp.158-180.
- Nurmanaf, A.Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*.Jurnal SOCAvol 8. no3. November 2008, hal 318-322.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep Dan Teori Keluarga*.Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor.
- Putri, Nadia Maharani dan Purwanti, Evi Yulia.2012.*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes*. Diponegoro Journal Of Economics. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 1, Nomor 1, Halaman 2.
- Putri, Noviarina Purnami, Ken Suratiyah dan Suhatmini Hardyastuti. 2007. *Wanita di antara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem, Kab.Sleman DIY)*. Piramida, Jurnal kependudukan dan Pengembangan SDM. Vol.III, no.1 Juli2007, hal.41
- Rahamah, Noor dan Abu Bakar.2009.”*Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Segregasi Pekerjaan Mengikut Gender di Malaysia*”.Jurnal of Society and Space 5 issue (45-54).
- Rochaeni, Siti dan Lokollo M. Erna. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Setugede Kota Bogor*. Jurnal Agro Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon.Volume 23 No 2, Oktober :133-158.
- Simanjuntak, Pajaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sulistiyani, Ambar. T dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.Graha II YANI Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN